

## FRASA NOMINAL SUBORDINATIF PADA LIRIK LAGU DALAM MINI ALBUM SIALNYA HIDUP HARUS TETAP BERJALAN KARYA BERNADYA

**Indah Elvina Damayanti<sup>1</sup>**

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,  
Universitas Bung Hatta

Email: [indahelvina1804@gmail.com](mailto:indahelvina1804@gmail.com)

**Puspawati<sup>2</sup>**

Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [puspawati@bunghatta.ac.id](mailto:puspawati@bunghatta.ac.id)

### ABSTRAK

Frasa nominal subordinatif adalah perpaduan dua kata atau lebih yang kedudukannya tidak setara. Salah satu unsur berperan sebagai inti frasa, sedangkan unsur lainnya menjadi pewatas atau penjelas. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bentuk serta makna frasa nominal subordinatif yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Chaer. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, karena berupaya memaparkan fakta kebahasaan secara apa adanya. Data penelitian dikumpulkan dengan metode simak yang dilaksanakan melalui teknik catat, yaitu mencatat data yang diperoleh dari lirik lagu. Setelah itu, analisis data dilakukan dengan metode agih, dengan menggunakan teknik lesap untuk menguji keberadaan unsur inti. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk frasa nominal subordinatif yang ditemukan dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ada enam macam, yaitu (1)N+N, (2)N+V, (3)N+A, (4)Adv+N, (5)Num+N dan (6)N+Dem.

Kata Kunci: frasa nominal subordinatif, bentuk dan makna, lirik lagu

### ABSTRACT

*Subordinate nominal phrases are a combination of two or more words that are not equal in position. One element acts as the core of the phrase, while the other elements act as a limiter or explanation. This study aims to describe the form and meaning of subordinating nominal phrases found in the song lyrics on the album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Jalan* by Bernadya. The theory used in this study is Chaer's theory. This type of research is descriptive, because it attempts to present linguistic facts as they are. The research data were collected using the listening method which was carried out through the note-taking technique, namely recording data obtained from the song lyrics. After that, data analysis was carried out using the distribution method, using the lesap technique to test the existence of core elements. Based on the results of the study, the form of subordinating nominal phrases found in the album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Jalan* is six types, namely (1)N+N, (2)N+V, (3)N+A, (4)Adv+N, (5)Num+N and (6) N+Dem.*

Keyword: subordinate nominal phrases, form and meaning, song lyrics

## PENDAHULUAN

Bahasa menjadi sarana yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan pendapat Mutmainah (2019:10), bahasa dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang dihasilkan melalui alat ucap manusia dan difungsikan untuk menyalurkan pikiran, gagasan, serta perasaan. Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah cara manusia agar dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, guna mengungkapkan perasaan, ide, pengalaman, dan hal lainnya. Bahasa menjadi hal yang sangat penting, sebab dengan adanya bahasa kegiatan manusia dapat berjalan dengan optimal. Bidang yang mempelajari bahasa secara lebih mendalam disebut linguistik.

Menurut Alek (2018:103) linguistik merupakan ilmu yang membahas hakikat suatu bahasa, struktur bahasa, proses pemerolehan bahasa, fungsi bahasa dan perkembangannya dari waktu ke waktu. Salah satu cabang linguistik, yaitu sintaksis

Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa. Hal itu sejalan dengan pendapat Chaer (2015:27) bahwa sintaksis itu berbicara perihal kata yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis dalam suatu bahasa. Salah satu satuan sintaksis disebut frasa.

Frasa dapat dipahami sebagai kombinasi dua kata atau lebih yang tidak memiliki hubungan predikatif, tetapi menempati fungsi sintaksis tertentu dalam klausa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (2005:138) yang menyatakan bahwa frasa merupakan satuan gramatikal yang terbentuk dari dua kata atau lebih tanpa melampaui batas fungsi klausa. Oleh karena itu, frasa senantiasa berkaitan dengan fungsi klausa seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, maupun keterangan. Chaer (2015:120) kemudian membedakan frasa ke dalam beberapa jenis, antara lain frasa nominal koordinatif, frasa nominal subordinatif, frasa verbal koordinatif, frasa verbal subordinatif, frasa adjektival koordinatif, serta frasa adjektival subordinatif.

Penelitian ini difokuskan pada frasa nominal subordinatif. Frasa jenis ini terdiri dari dua elemen yang kedudukannya tidak setara. Unsur utama disebut inti frasa, sedangkan unsur lain berfungsi sebagai pewatas. Objek kajian dalam penelitian ini adalah lirik lagu Bernadya dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*.

Permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana bentuk dan makna frasa nominal subordinatif pada lirik lagu Bernadya dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*. Album ini merupakan album *debut* pertama dari seorang penyanyi Indonesia yang kini sedang populer yang bernama Bernadya. Pada Rabu 04 Desember 2024, Bernadya meraih penghargaan Album Terbaik di ajang Anugerah Musik Indonesia (AMI) Awards yang diselenggarakan di Ciputra Artpreneur, Jakarta Selatan, dan disiarkan dalam artikel Radio Republik Indonesia (RRI) pada tanggal 04-12-2024 pukul 18:18 WIB.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna frasa nominal subordinatif pada lirik lagu Bernadya dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik di lingkungan akademik maupun di luar dunia akademik, serta memperluas khazanah pengetahuan mengenai frasa nominal.

## KAJIAN LITERATUR

Untuk menganalisis bentuk dan makna frasa nominal subordinatif pada lirik lagu dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya digunakan teori Chaer. Menurut Chaer bentuk frasa nominal subordinatif ada delapan struktur, yaitu: (1) nominal+nominal, (2) nominal+verba, (3) nominal+ajektiva, (4) adverbial+nominal, (5) nominal+adverbial, (6) nominal+numeralia, (7) numeralia+nominal, dan (8) nominal+demonstratif.

Penelitian yang berhubungan dengan analisis frasa nominal pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu adalah penelitian Eza (2020) membahas "Penggunaan Frasa Nominal dalam Novel Negeri 5 Menara karya A Fuadi ", dengan menggunakan teori Ramlan. Pada penelitian yang dilakukan Eza ditemukan 5 bentuk frasa nominal berstruktur N+N (Nominal + Nominal), N+V (Nominal + Verbal), N+Ket (Nominal + Keterangan), N+Bil (Nominal + Bilangan), dan N+FD (Nominal + FD) serta dapat ditentukan fungsi makna frasa nominal pada kalimat yang terdapat dalam penjumlahan, pemilihan, kesamaan, penerang, pembatasan, penentu atau petunjuk, jumlah, dan sebutan. Selanjutnya penelitian Tata (2024) membahas "Frasa Verbal Subordinatif pada Kolom Komentar Youtube Podcast/Media Online".

Dalam penelitian yang dilakukan Tata teridentifikasi empat pola bentuk, yaitu Adv+V (Adverbia + Verbal), V+Adv (Verbal + Adverbia), V+N (Verbal + Nominal), dan V+A (Verbal + Adjektival). Penelitian tersebut juga mengungkap adanya tiga belas kategori makna, antara lain makna ingkar, frekuensi, kuantitas, waktu, keinginan, penyelesaian, keharusan, kepastian, pembatasan, berulang, ikut serta, alat, serta keadaan atau sifat.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data lisan yang diambil dari lirik lagu dalam mini album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak merupakan metode yang digunakan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang ada pada data itu sendiri. Teknik catat digunakan sebagai upaya untuk mengumpulkan data. Teknik catat merupakan pencatatan data pada kartu data agar lebih terorganisasi. Setelah itu, data diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang ditemukan yang mengandung frasa nominal subordinatif.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode agih, dengan alat penentu yang berasal dari bagian atau unsur bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015:19). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik lesap. Menurut Sudaryanto (2015:49), teknik lesap adalah teknik analisis dengan cara menghilangkan salah satu unsur lingual dari rangkaian bentuk, misalnya ABCD dapat diubah menjadi ABC, ABD, atau ACD. Hasil dari pelepasan tersebut akan menunjukkan apakah bentuk baru yang dihasilkan masih dapat diterima secara gramatikal atau justru tidak gramatikal.

(1) ...

kubaca sampai tuntas *semua buku* yang paling kau suka.

Mungkin suatu saat kau anggapku cerdas

Tak kuhiraukan kata mereka ini berlebihan

Untukmu apapun akan kulakukan

...

(KMIB bait 2 larik 1)

Data (1) tergolong frasa nominal subordinatif yang terdapat pada lagu *Kata Mereka Ini Berlebihan* bait 2 larik 1. Frasa *semua buku* pada data (1) merupakan frasa nominal subordinatif berbentuk Adv+N yang memiliki makna gramatikal 'jumlah'. Frasa nominal subordinatif pada data (1) ditandai dengan kata *semua* sebagai pewatas dan diikuti oleh kata *buku* sebagai inti kata. Kata inti *buku* terletak sesudah pewatas. Salah satu unsur pada frasa nominal subordinatif *semua buku* dapat dilesapkan, hal ini dapat dilihat pada data berikut.

(1a) kubaca sampai tuntas  $\emptyset$  *buku* yang paling kau suka.

(1b) kubaca sampai tuntas *semua*  $\emptyset$  yang paling kau suka.

Pewatas *semua* pada data (1a) dapat dilesapkan karena pewatas *semua* tersebut merupakan unsur pewatas. Setelah pewatas *semua* pada data (1a) dilesapkan, kalimat tersebut tetap gramatikal. Hal ini disebabkan oleh kadar keintiannya rendah. Sebaliknya, apabila unsur inti *buku* pada data (1b) yang dilesapkan, kalimat tersebut masih dapat berterima, tetapi memiliki makna yang berbeda. Kalimatnya menjadi *kubaca sampai tuntas semua yang paling kau suka* tidak hanya merujuk pada buku, tetapi juga semua hal yang paling disukai, baik itu berupa puisi, lagu, artikel dan sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan pada lirik-lirik dalam mini album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya ada enam bentuk frasa nominal subordinatif, yaitu: (1) nominal + nominal, (2) nominal + verbal, (3) nominal + ajektiva, (4) adverbial + nominal, (5) numeralia + nominal, dan (6) nominal + demonstratif. Masing-masing bentuk tersebut mempunyai makna bermacam-macam.

### 1. FNS yang berstruktur Nominal+Nominal

Dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ditemukan frasa nominal subordinatif yang berstruktur N+N. Pada bentuk tersebut terdapat empat macam makna, yaitu (a) milik, (b) bagian, (c) pelaku, dan (d) menggunakan/memakai.

#### a. FNS yang berstruktur N+N memiliki makna *milik*

Dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* terdapat frasa nominal subordinatif yang berstruktur N+N dengan makna gramatikal *milik*. Hal ini tampak pada data (3) berikut.

- (2) Ku tak pernah ikat rambutku lagi semenjak kau bilang  
Rambutku indah bila terurai panjang  
Baju hitamku tak pernah kusentuh lagi sejak hari itu  
Kau bilang warna gelap membosankan

...

(KMIB bait 1 larik2)

Pada data (2) *rambutku* tergolong frasa nominal subordinatif yang berstruktur N+N. Data (2) tersebut terdapat dalam lagu *Kata Mereka Ini Berlebihan pada* bait 1 larik 2. Frasa nominal subordinatif ini ditandai dengan nominal *rambut* sebagai inti dan nominal *ku* sebagai pewatas. Makna frasa nominal subordinatif *rambutku* adalah menyatakan *milik*. Frasa nominal subordinatif *rambutku* pada data (2) salah satu unsurnya dapat dilesapkan seperti data (2a) dan (2b) berikut.

(2a) *Rambut-Ø* indah bila terurai panjang

(2b) *\*Ø -ku* indah bila terurai panjang

Pewatas *ku* pada data (2a) dapat dilesapkan. Hal ini disebabkan oleh pewatas *ku* bukan merupakan unsur inti. pelepasan pewatas *ku* pada data (2a), membuat kalimat tersebut tetap gramatikal karena kadar keintiannya rendah. Akan tetapi, maknanya berubah. Makna awal menyatakan *milik*, setelah dilesapkan tidak menyatakan makna *milik* lagi. Sebaliknya, pada data (2b) kata *rambut* tidak dapat dilesapkan karena kata *rambut* tersebut merupakan unsur inti. Akibatnya, membuat kalimat tersebut tidak gramatikal karena kadar keintianya tinggi.

#### b. FNS yang berstruktur N+N memiliki makna *bagian*

Salah satu bentuk FNS yang ditemukan dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya adalah struktur N+N yang mengandung makna *bagian*. Realisasi dari bentuk tersebut dapat dilihat pada data berikut.

- (3) Perpisahan yang cukup dingin *awal Januari*  
Tangisku pecah lihat langkahmu sudah jauh pergi  
Lucunya aku masih berharap kau putar balik berlari  
Pikirkan semua baik-baik

...

(AP bait 1 larik 1)

Pada data (3) *awal Januari* tergolong frasa nominal subordinatif yang berstruktur N+N. Data (3) tersebut terdapat pada lagu *Ambang Pintu* bait 1 larik 1. Frasa nominal subordinatif ini terdiri atas kata *awal* sebagai pewatas dan kata *Januari* sebagai unsur inti. Frasa nominal subordinatif *awal Januari* berbentuk nomina *awal* + nomina *Januari*. Frasa nominal subordinatif ini memiliki makna menyatakan *bagian*. Frasa nominal subordinatif *awal Januari* salah satu unsurnya dapat dilesapkan seperti data (3a) dan (3b) berikut.

(3a) \*Perpisahan yang cukup dingin  $\Theta$  *Januari*

(3b) \*Perpisahan yang cukup dingin *awal*  $\Theta$

Unsur *awal* pada data (3a) dan unsur *januari* pada data (3b) tidak dapat dilesapkan. Pelepasan tersebut membuat kalimatnya menjadi tidak gramatikal. Hal ini disebabkan oleh kadar keintiannya tinggi.

### c. FNS yang berstruktur N+N memiliki makna *pelaku*

Dalam lirik lagu pada album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*, ditemukan adanya FNS berstruktur nominal + nominal (N+N) yang mengandung makna gramatikal *pelaku*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- (4) Persis setahun yang lalu ku dijauhkan dari yang tak  
ditakdirkan untukku  
Yang ku ingat saat itu, yang ku lakukan hanya menggerutu  
Angkuh  
Lebih percaya cara-caraku, pilih ragukan *rencana Sang Maha Penentu*

...

(UHHTB bait 1 larik 5)

Pada data (4) frasa *rencana Sang Maha Penentu* tergolong frasa nominal subordinatif yang berstruktur N+N. Data (4) tersebut terdapat pada lagu *Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* bait 1 larik 5. Frasa ini ditandai dengan kata *rencana* sebagai inti dan frasa *Sang Maha Penentu* sebagai pewatas. Frasa nominal subordinatif *rencana Sang Maha Penentu* berbentuk nomina *rencana* dan nomina *Sang Maha Penentu*. Frasa ini memiliki makna *pelaku*. Frasa nominal subordinatif *rencana Sang Maha Penentu* pada data (4) salah satu unsurnya dapat dilesapkan seperti data (4a) dan (4b) berikut.

(4a) Lebih percaya cara-caraku, pilih ragukan *rencana*  $\Theta$

(4b) \*Lebih percaya cara-caraku, pilih ragukan  $\Theta$  *Sang Maha Penentu*

Pada data (4a) pewatas *Sang Maha Penentu* dapat dilesapkan karena bukan merupakan unsur inti. Pelepasan pewatas *Sang Maha Penentu* seperti data (4a) membuat kalimat tersebut tetap gramatikal. Hal ini disebabkan oleh kadar keintiannya rendah. Namun, maknanya berubah, tidak menyatakan makna *pelaku* lagi. Sebaliknya, pada data (4b) kata *rencana* tidak dapat dilesapkan karena kata *rencana* tersebut merupakan unsur inti. Apabila unsur inti pada data (4b) dilesapkan, kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal karena kadar keintiannya tinggi.

**d. FNS yang berstruktur N+N yang memiliki makna gramatikal menggunakan/memakai**

Dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* terdapat FNS yang tersusun atas struktur N+N dengan makna gramatikal *menggunakan/memakai*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- (5) ...  
Hening, sepanjang perjalanan pulang  
Entah lebih dingin mana, hatimu atau *penyejuk udara*  
Bising, semua berlalu lalang  
Berantakan di kepala, berbagai macam suara  
Tapi aku bisa apa

(KKSM bait 4 larik 2)

Pada data (5) tergolong frasa nominal subordinatif yang berstruktur N+N yang bermakna gramatikal *menggunakan/memakai*, yaitu *penyejuk udara*. Data tersebut terdapat pada lagu *Kita Kubur Sampai Mati* bait 4 larik 2. Frasa ini ditandai dengan kata *penyejuk* sebagai inti dan kata *udara* sebagai pewatas. Pada data (5) frasa nominal subordinatif *penyejuk udara* berbentuk nomina *penyejuk* + nomina *udara*. Salah satu unsur frasa nominal subordinatif *penyejuk udara* pada data (5) dapat dihapuskan seperti data (5a) dan (5b) berikut.

(5a) Entah lebih dingin mana, hatimu atau *penyejuk*  $\emptyset$

(5b) Entah lebih dingin mana, hatimu atau  $\emptyset$  *udara*

Pada data (5a) kata *udara* dapat dihapuskan walaupun merupakan unsur pewatas. Setelah pewatas *udara* dihapuskan seperti data (5a), kalimat tersebut tetap gramatikal. Hal ini disebabkan oleh kadar keintiannya rendah. Pada data (5b) kata *penyejuk* juga dapat dihapuskan karena kata *penyejuk* tersebut merupakan unsur inti. Apabila unsur inti pada data (5b) dihapuskan, kalimat tersebut tidak gramatikal. Hal ini disebabkan oleh kadar keintiannya rendah.

**2. FNS yang berstruktur N+V**

Makna frasa nominal subordinatif berstruktur N+V yang ditemukan pada album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ada dua macam, yaitu (a) tempat dan (b) yang di.

**a. FNS yang berstruktur N+V memiliki makna tempat**

Dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ditemukan FNS yang berstruktur N+V yang bermakna gramatikal *tempat*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- (6) ...  
Lama-lama, lelah juga aku  
Seperti hanya aku yang butuhkan kamu  
Lama-lama, habis tenagaku  
Bila bukan lagi aku, *tempat pulang* yang kau tuju  
Jangan ulur waktu  
...

(LL bait 3 larik 4)

Frasa nominal subordinatif *tempat pulang* pada data (6) merupakan frasa nominal subordinatif yang berstruktur N+V. Data tersebut terdapat pada lagu *Lama-lama* bait 3 larik 4. Frasa ini ditandai dengan kata *tempat* sebagai inti dan *pulang* sebagai pewatas.

FNS tersebut berbentuk nominal *tempat* dan verba *pulang*. Makna FNS *tempat pulang* adalah menyatakan *tempat*. Frasa nominal subordinatif *tempat pulang* pada data (6) salah satu unsurnya dapat dihapuskan seperti data (6a) dan (6b) berikut.

(6a) Bila bukan lagi aku, *tempat*  $\emptyset$  yang kau tuju

(6b) \*Bila bukan lagi aku,  $\emptyset$  *pulang* yang kau tuju

Pewatas *pulang* pada data (6a) dapat dihapuskan karena bukan merupakan unsur inti. Hal ini membuat kalimat tersebut tetap gramatikal karena kadar keintiannya rendah. Maknanya tetap menyatakan *tempat*. Sebaliknya, pada data (6b) kata *tempat* tidak dapat dihapuskan karena kata *tempat* merupakan unsur inti. Apabila unsur inti pada data (6b) dihapuskan, kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal karena kadar keintiannya tinggi.

### b. FNS yang berstruktur N+V memiliki makna *yang di*

Dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ditemukan FNS yang berstruktur N+V yang bermakna gramatikal *yang di*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

(7) ...  
Jika ku tak ada  
Benarkah tak apa?  
Jika tak terbiasa  
Ku jaga *pintu terbuka*  
...

(AP bait 5 lirik 4)

Frasa nominal subordinatif *pintu terbuka* pada data (7) merupakan frasa nominal subordinatif yang berstruktur N+V. Frasa tersebut terdapat pada lagu *Ambang Pintu* bait 5 larik 4. Frasa ini ditandai dengan kata *pintu* sebagai inti dan kata *terbuka* sebagai pewatas. Frasa nominal subordinatif *pintu terbuka* dibentuk dari nomina *pintu* dan verba *terbuka*. Maknanya menyatakan *yang di*. Frasa nominal subordinatif *pintu terbuka* pada data (7) salah satu unsurnya dapat dihapuskan seperti data (7a) dan (7b) berikut.

(7a) Ku jaga *pintu*  $\emptyset$

(7b) \*Ku jaga  $\emptyset$ -*terbuka*

Pada data (7a) unsur pewatas *terbuka* dapat dihapuskan karena bukan merupakan unsur inti. Setelah pewatas *terbuka* dihapuskan seperti data (7a), kalimat tersebut tetap gramatikal karena kadar keintiannya rendah. Sebaliknya, pada data (7b) kata *pintu* tidak dapat dihapuskan karena kata *pintu* merupakan unsur inti. Apabila unsur inti pada data (7b) dihapuskan, kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal karena kadar keintiannya tinggi.

### 3. FNS yang berstruktur N+A

Dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ditemukan frasa nominal subordinatif dengan struktur N+A. Struktur tersebut menimbulkan dua macam makna gramatikal, yakni (a) keadaan dan (b) rasa/bau.

#### a. FNS yang berstruktur N+A bermakna gramatikal *keadaan*

Dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ditemukan frasa nominal subordinatif (FNS) berstruktur N+A yang mengandung makna gramatikal *keadaan*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

(8) ...  
Saat *cinta sudah habis*  
Sisa janji-janji manis

Yang tak akan ditepati  
Kita kubur sampai mati

...

(KKSM bait 3 larik 1)

Pada data (8) terdapat frasa nominal subordinatif yang berstruktur N+A, yaitu *cinta sudah habis*. Data tersebut terdapat pada lirik lagu *Kita Kubur Sampai Mati* pada bait 3 larik 1. Frasa nominal subordinatif pada data (8) ditandai dengan kata *cinta* sebagai unsur inti dan frasa *sudah habis* sebagai unsur pewatas. FNS *cinta sudah habis* berbentuk nomina *cinta* dan ajektiva *sudah habis*. Makna frasa nominal subordinatif tersebut menyatakan *keadaan*. Frasa nominal subordinatif *cinta sudah habis* pada data (8) salah satu unsurnya dapat dilesapkan seperti data (8a) dan (8b) berikut.

(8a) \*Saat *cinta*  $\emptyset$

(8b) \*Saat  $\emptyset$  *sudah habis*

Unsur pewatas *sudah habis* pada data (8a) dan unsur inti *cinta* pada data (8b) tidak dapat dilesapkan. Hal itu membuat kalimat (8a) dan (8b) tidak gramatikal. Hal ini disebabkan oleh kadar keintiannya tinggi.

#### **b. FNS yang berstruktur N+A bermakna gramatikal *rasa/bau***

Dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ditemukan FNS yang berstruktur N+A yang bermakna gramatikal *rasa/bau*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

(9) ...

Saat cinta sudah habis

Sisa *janji-janji manis*

Yang tak akan ditepati

Kita kubur sampai mati

...

(KKSM bait 3 larik 2)

Frasa nominal subordinatif *janji janji manis* pada data (9) merupakan FNS yang berstruktur N+A. Data (9) tersebut terdapat pada lirik lagu *Kita Kubur Sampai Mati* bait 3 larik 2. FNS ini ditandai dengan frasa *janji-janji* sebagai unsur inti dan kata *manis* sebagai pewatas. Frasa nominal subordinatif ini dibentuk dari nomina *janji-janji* dan ajektiva *manis*. Frasa ini memiliki makna *rasa*. Frasa nominal subordinatif *janji-janji manis* pada data (9) salah satu unsurnya dapat dilesapkan seperti data (9a) dan (9b) berikut.

(9a) Sisa *janji-janji*  $\emptyset$

(9b) \*Sisa  $\emptyset$  *manis*

Pewatas *manis* pada data (9a) dapat dilesapkan karena bukan merupakan unsur inti. Pelepasan pewatas *manis* tersebut membuat kalimat pada data (9a) tetap gramatikal. Hal ini disebabkan oleh kadar keintiannya rendah. Sebaliknya, pada data (9b) frasa *janji-janji* tidak dapat dilesapkan karena frasa *janji-janji* tersebut merupakan unsur inti. Apabila unsur inti pada data (9b) dilesapkan, kalimat tersebut tidak berterima. Hal ini disebabkan oleh kadar keintiannya tinggi.

#### **4. FNS berstruktur Adv+N**

Pada album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ditemukan frasa nominal subordinatif dengan pola Adv+N yang mengandung dua macam makna, yakni (a) jumlah, dan (b) batas.

**a. FNS yang berstruktur Adv+N bermakna gramatikal jumlah**

Pada album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ditemukan frasa nominal subordinatif berstruktur Adv+N yang mengandung makna gramatikal *jumlah*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- (10) Berusaha tetap terjaga  
Tunggu kamu selesaikan *semua kesibukan*  
Dering yang paling kunantikan  
Akhirnya datang hanya menyapa sebentar  
Pamit tidur duluan

...

(LL bait 1 larik 2)

Frasa nominal subordinatif *semua kesibukan* pada data (10) merupakan frasa nominal subordinatif yang berstruktur Adv+N. Data tersebut terdapat pada lirik lagu *Lama-Lama* bait 1 larik 2. Frasa ini berbentuk adverbia *semua* + nomina *kesibukan*. Kata *semua* sebagai pewatas dan kata *kesibukan* sebagai unsur inti. Makna frasa nominal subordinatif pada data (10) adalah menyatakan *jumlah*. Frasa nominal subordinatif *semua kesibukan* pada data (10) salah satu unsurnya dapat dihapuskan seperti data (10a) dan (10b) berikut.

(10a) Tunggu kamu selesaikan  $\emptyset$  *kesibukan*

(10b) \*Tunggu kamu selesaikan *semua*  $\emptyset$

Pada data (10a) unsur pewatas *semua* dapat dihapuskan karena bukan merupakan unsur inti. Hal ini membuat kalimat tersebut tetap berterima karena kadar keintiannya rendah. Makna yang ditimbulkan tidak menyatakan *jumlah* lagi. Sebaliknya, unsur inti *kesibukan* pada data (10b) tidak dapat dihapuskan. Apabila unsur inti (10b) dihapuskan, kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal. Hal ini disebabkan oleh kadar keintiannya tinggi.

**b. FNS yang berstruktur Adv+N bermakna gramatikal batas**

Dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ditemukan FNS yang berstruktur Adv+N yang bermakna gramatikal *batas*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- (11) ...  
Lama-lama, lelah juga aku  
Seperti *hanya aku* yang butuhkan kamu  
Lama-lama, habis tenagaku  
Bila bukan lagi aku, tempat pulang yang kau tuju  
Jangan ulur waktu

...

(LL bait 3 larik 2)

Frasa nominal subordinatif *hanya aku* pada data (11) merupakan frasa nominal subordinatif yang berstruktur Adv+N. Data tersebut terdapat pada lirik lagu *Lama-Lama* bait 3 larik 2. Frasa ini didahului dengan kata *hanya* sebagai pewatas dan diikuti kata *aku* sebagai unsur inti. Frasa nominal subordinatif tersebut berbentuk adverbia *hanya* + nomina *aku*. Makna frasa nominal subordinatif tersebut menyatakan *batas*. Frasa nominal subordinatif *hanya aku* pada data (11) salah satu unsurnya dapat dihapuskan seperti data (11a) dan (11b) berikut.

(11a) Seperti  $\emptyset$  *aku* yang butuhkan kamu

(11b) \*Seperti *hanya*  $\emptyset$  yang butuhkan kamu  
Pada data (11a) unsur pewatas *hanya* dapat dilesapkan karena bukan merupakan unsur inti. Hal ini membuat kalimat tersebut tetap berterima karena kadar keintiannya rendah. Namun, makna yang ditimbulkannya tidak menyatakan *batas* lagi Sebaliknya, unsur inti *aku* pada data (11b) tidak dapat dilesapkan. Apabila unsur inti dilesapkan, kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal karena kadar keintiannya tinggi.

### 5. FNS berstruktur Num+N

Dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* ditemukan frasa nominal subordinatif yang berstruktur Num+N yang bermakna gramatikal *banyaknya*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

(12) ...  
*Sebelas ribu kilometer* kutempuh sendirian  
Bawa pelukku yang ternyata tak kau rindukan  
*Tiga enam ribu kaki* atas laut ku tahan  
Kau tahu benar ku takut ketinggian

...

(KMIB bait 4 larik 1)

Frasa nominal subordinatif *sebelas ribu kilometer* pada data (12) merupakan frasa nominal subordinatif yang berstruktur Num+N. Data tersebut terdapat pada larik satu bait keempat lirik lagu *Kata Mereka Ini berlebihan*. Frasa ini didahului dengan frasa *sebelas ribu* sebagai pewatas dan diikuti kata *kilometer* sebagai unsur inti. Frasa nominal subordinatif tersebut terbentuk dari frasa numeralia *sebelas ribu* + nomina *kilometer*. Frasa nominal subordinatif tersebut memiliki makna gramatikal *banyaknya*. FNS *sebelas ribu kilometer* pada data (12) salah satu unsurnya dapat dilesapkan seperti data (12a) dan (12b) berikut.

(12a) \* $\emptyset$  *kilometer* kutempuh sendirian  
(12b) \**Sebelas ribu*  $\emptyset$  kutempuh sendirian

Unsur *sebelas ribu* pada data(12a) dan unsur *kilometer* pada data (12b) tidak dapat dilesapkan. Pelepasan tersebut membuat kalimat menjadi tidak gramatikal. Hal ini disebabkan oleh data (12a) dan data (12b) memiliki kadar keintian yang tinggi.

### 6. FNS berstruktur N+Dem

Dalam album *Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan* ditemukan FNS yang berstruktur N+Dem yang mempunyai makna gramatikal *penentu*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

(13) ...  
Nanti dilain hari, nanti dilain bumi  
Saat sudah rela *hati ini*  
Ku ceritakan jalan-jalan yang kutempuh sampai ku bisa relakanmu pergi

...

(SHHTB bait 4 larik 2)

Frasa nominal subordinatif *hati ini* pada data (13) merupakan frasa nominal subordinatif yang berstruktur N+Dem. Data tersebut terdapat pada bait keempat larik kedua lagu *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*. Frasa ini didahului kata *hati* sebagai unsur inti dan kata *ini* sebagai pewatas. Frasa nominal subordinatif tersebut dibentuk dari nomina *hati* + demonstratifa *ini*. FNS tersebut maknanya menyatakan makna gramatikal

*penentu*. Frasa nominal subordinatif *hati ini* pada data (13) salah satu unsurnya dapat dihapuskan seperti data (13a) dan (13b) berikut

(13a) Saat sudah rela *hati*  $\emptyset$

(13b) \*Saat sudah rela  $\emptyset$  *ini*

Pada data (13a) unsur pewatas *ini* dapat dihapuskan karena bukan merupakan unsur inti. Jika unsur pewatasnya dihapuskan, kalimat tersebut tetap gramatikal. Hal ini disebabkan oleh kadar keintiannya rendah. Sebaliknya apabila kata *hati* pada data (13b) dihapuskan, kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal. Hal ini disebabkan oleh kadar keintian yang tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Frasa Nominal Subordinatif pada lirik lagu dalam mini album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk frasa nominal subordinatif yang ditemukan ada enam, yaitu (1) N+N, (2) N+V, (3) N+A, (4) Adv+N, (5) Num+n, (6) N+Dem. Pada masing-masing bentuk tersebut ditemukan beberapa macam makna yaitu, (1) FNS yang berstruktur N+N memiliki empat macam makna, yaitu (a) *milik*, (b) *bagian*, (c) *pelaku* dan (d) *menggunakan/memakai*. (2) FNS yang berstruktur N+V memiliki makna dua macam, yaitu (a) *tempat* dan (b) *yang di*. (3) FNS yang berstruktur N+A memiliki dua macam makna, yaitu (a) *keadaan* dan (b) *rasa/bau*. (4) FNS yang berstruktur Adv+N memiliki dua macam makna, yaitu (a) *jumlah* dan (b) *batas*. (5) FNS yang berstruktur Num+N memiliki satu makna, yaitu *banyaknya*. (6) FNS yang berstruktur N+Dem memiliki satu makna, yaitu *penentu*.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyarankan agar penelitian tentang frasa nominal subordinatif pada lirik lagu dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* dapat diteliti lebih mendalam lagi dengan menggunakan teori yang berbeda. Selain itu, penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca dan sebagai sumber penelitian tambahan.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Puspawati, M. S., selaku dosen pembimbing yang sabar membimbing dan memotivasi penulis hingga skripsi ini selesai dengan baik. Terima kasih juga kepada Ibu Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph. D., Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta, dan Bapak Dr. Endut Ahadiat, M. Hum., Ketua Program Studi Sastra Indonesia, yang telah memberi izin dan kesempatan melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ilmu Budaya atas ilmu, dukungan, dan bantuannya selama perkuliahan. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan atas semangat dan kebersamaannya, semoga perjuangan kita menjadi awal langkah besar selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

Risma Tiyasti Ningrum, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). *Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara.Com, Tak Semuanya Sehat, Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi*. MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan, 19(No 1), 1-13. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254> dipublikasi pada tanggal 24 juni 2021

Alek. 2018. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

- Chaer, Abdul.( 2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutmainah, Siti. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Pateda, Mansoer. (2015). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Ramlan. (2005). *Buku Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Shanata Dharma University Press.
- Anggraini, M.T. (2024). Analisis Frasa Verbal Subordinatif pada Kolom Komentar Youtube Podcast/ Media Online. *Skripsi*. Padang. Universitas Bung Hatta.
- Eza, A.D. (2020) Frasa Nominal Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi. *Skripsi*. Padang. Universitas Bung Hatta.